

Pelayanan Bongkar Muat Curah Kering di Pelabuhan JIPE Gresik

(*Dry Bulk Loading and Unloading Services at JIPE Gresik Port*)

Mochammad Nasta Bagus Wahyudi¹, Budi Priyono², Carlos L. Prawirosastro³

^{1,2,3}Program Studi Manajemen Pelabuhan dan Logistik Maritim,
Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah

Abstrak: Tujuan dari penelitian skripsi ini yaitu untuk memahami pelayanan bongkar muat dan hambatan yang dihadapi serta upaya dalam meminimalisir hambatan tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif, dimana metode tersebut diperoleh dari data berdasarkan informasi atau fenomena sekitar berupa observasi dan wawancara secara mendalam. Hasil dari penelitian ini menjelaskan pelayanan bongkar muat curah kering dengan prosedur dan tata cara pelayanan yang berlaku di pelabuhan JIPE. Adapun hambatan yang dihadapi serta upaya dalam meminimalisir hambatan tersebut yaitu 1) hambatan dari *waiting truck* dilakukan dengan cara koordinasi dengan *owner* armada *truck* atau dengan pemilik barang sehingga tidak terjadi waktu tunggu *truck*. 2) hambatan dari kerusakan alat dilakukan dengan cara laporan rutin terkait *maintenance* alat. 3) hambatan dari *short cargo* yang dilakukan dengan cara mengecek perhitungan bongkar muat curah kering. 4) hambatan dari cuaca buruk yang dilakukan dengan cara pemantauan kondisi cuaca melalui peralatan navigasi kapal.

Kata Kunci: bongkar muat, curah kering, hambatan

Abstract: *The aim of this thesis research is to understand loading and unloading services and the obstacles faced as well as efforts to minimize these obstacles. The method used is a qualitative research method, where the method is obtained from data based on information or surrounding phenomena in the form of in-depth observations and interviews. The results of this research explain dry bulk loading and unloading services with the procedures and service procedures that apply at JIPE port. The obstacles faced and efforts to minimize these obstacles are 1) obstacles from waiting for trucks are carried out by coordinating with the truck fleet owner or with the owner of the goods so that there is no waiting time for trucks. 2) obstacles to equipment damage are carried out by means of regular reports regarding equipment maintenance. 3) obstacles from short cargo which is done by checking dry bulk loading and unloading calculations. 4) obstacles from bad weather which is carried out by monitoring weather conditions through ship navigation equipment.*

Keywords: *loading and unloading, dry bulk, obstacles*

Alamat Korespondensi:

Mochammad Nasta Bagus Wahyudi, Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Jalan A. R. Hakim 150, Surabaya. e-mail: nastabagus12@gmail.com

PENDAHULUAN

Transportasi Laut adalah moda transportasi yang perlu dioptimalisasikan untuk mewujudkan suatu kawasan yang menghubungkan seluruh wilayah yang ada di Indonesia. Transportasi Laut adalah salah satu faktor yang memberikan dampak positif bagi perekonomian di Indonesia. Dampak positif tersebut dapat dilihat dari segi ekonomi, sosial, pemerintahan, keamanan serta pertahanan. Sehingga moda transportasi laut yang sering dipergunakan dalam perdagangan internasional adalah kapal. Karena dalam segi penanganan muatan terbukti

efektif, efisien dan paling ekonomis di bandingkan alat transportasi lainnya. Tetapi kapal juga membutuhkan pelabuhan sebagai tempat bersandar. Hal ini terlihat dari banyaknya kapal yang menggunakan jasa pelabuhan untuk melaksanakan aktivitas bongkar maupun muat. Kegiatan di pelabuhan juga harus berkerja sama dengan berbagai pihak atau instansi yang terkait antara lain: *Surveyor*, Eksportir, Perusahaan Pelayaran, Bea dan Cukai, Importir, dan Perusahaan Bongkar Muat (PBM). Bongkar muat di Pelabuhan sangat penting karena merupakan proses untuk perpindahan muatan dari

pelabuhan ke kapal atau sebaliknya. Proses ini diperlukan untuk memuat barang dari daratan ke kapal atau sebaliknya, serta untuk melakukan kegiatan pemuatan atau pembongkaran kargo dengan aman dan efisien. Bongkar muat di pelabuhan membantu memastikan distribusi barang yang lancar dan tepat waktu serta memastikan keselamatan kapal dan kru.

JIPE (*Java Integrated and Industrial Port Estate*) merupakan kawasan terintegrasi pertama di Indonesia seluas 3.000 hektar yang berlokasi di Gresik, Jawa Timur. Kawasan percontohan pengembangan kawasan industri, pelabuhan umum multifungsi, dan kawasan pemukiman berbasis konsep kota mandiri di Indonesia. Pelabuhan JIPE (*Java Integrated and Industrial Port Estate*) mempunyai dermaga yang terdalam di Jawa Timur sebesar -16 LWS dan luas dermaga 6.200 meter, dapat melayani kapal internasional dengan muatan besar melebihi 100.000 DWT. Saat ini pelayanan *stevedoring* yang dilakukan di Pelabuhan JIPE (*Java Integrated and Industrial Port Estate*) yaitu curah kering (*dry bulk*) dengan fasilitas yang ada di Pelabuhan meliputi dermaga, gudang, pengisian bahan bakar kapal, pengisian air tawar dan peralatan bongkar muat.

Adapun muatan yang dibongkar maupun dimuat pada muatan curah kering terdiri dari hasil-hasil *industry* dan hasil pertanian, seperti: *aluminium, grain, bauxite, clinker, iron, coal, ore* (jagung, kedelai, beras, gandum dan lainnya) yang dapat dipergunakan untuk keperluan *industry* maupun bahan makanan. Namun penulis membahas secara khusus membahas tentang curah kering.

Proses kegiatan pembongkaran di Pelabuhan JIPE antara lain : 1) Penunjukan pelaksanaan kegiatan bongkar muat barang, 2) Pengajuan permohonan pelayanan bongkar muat

barang, 3) Perencanaan kegiatan bongkar muat, 4) Melaksanakan *operating planning meeting*, 5) Pihak Pelabuhan dalam divisi pelayanan kapal membuat surat pemberitahuan kerja kepada Perusahaan Bongkar Muat (PBM). Kegiatan bongkar curah salah satu kunci dalam pengoperasian operasional pelabuhan JIPE.

Hambatan atau kendala yang menghambat produktivitas bongkar muat curah kering, terdiri dari: kerusakan alat yang terjadi saat proses bongkar muat. Banyaknya waktu tunggu *truck* yang terjadi karena armada/*truck* tersebut mengalami kemacetan saat proses perjalanan dan kurangnya jumlah *truck* yang di sediakan oleh perusahaan pemilik barang sehingga memperlambat proses bongkar muat. Selain itu terdapat hambatan tentang faktor cuaca saat proses bongkar muat, faktor cuaca yang dimaksud adalah hujan dan angin kencang yang menghambat aktivitas bongkar muat terhenti guna mengantisipasi muatan yang ada di dalam palka kapal. Serta *short cargo* yang disebabkan karena open *stockpile* yang menyebabkan *cargo* hanyut pada saat kondisi hujan, Penyebab lainnya yaitu kelalaian tenaga kerja bongkar muat sehingga pada saat pemuatan terdapat *cargo* yang tumpah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis mengambil rumusan masalah, yaitu

1. Bagaimana pelayanan bongkar muat curah kering yang dilakukan di Pelabuhan JIPE Gresik?
2. Faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya hambatan selama bongkar muat curah kering di Pelabuhan JIPE Gresik?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan selama bongkar muat curah kering di Pelabuhan JIPE Gresik?

Tujuan dari hasil penelitian, yaitu

1. Untuk mendapatkan pemahaman pelayanan bongkar muat curah kering di Pelabuhan JIPE Gresik.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya hambatan selama bongkar muat curah kering di Pelabuhan JIPE Gresik.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan bongkar muat curah kering di Pelabuhan JIPE Gresik.

LANDASAN TEORI

Stevedoring / bongkar muat

Bongkar muat merupakan gerakan arus barang yang dilakukan dengan cara memuat atau pun membongkar suatu muatan dari dalam truck yang di pindahkan ke dalam palka kapal, Menggunakan crane. Menurut Akhmad, Singgih Nugroho. (2019:15). Pelaksanaan proses bongkar muat barang, Hal itu diatur melalui Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.88/AL.305/Phb.85 tentang Perusahaan yang melakukan bongkar muat barang dari pelabuhan ke kapal. PBM adalah perusahaan yang di berikan tanggung jawab oleh pihak terkait untuk melaksanakan bongkar muat barang di pelabuhan. Dengan adanya peningkatan ekonomi di Indonesia yang saat ini sedang berkembang, terutama dalam kegiatan perdagangan internasional yang dapat memberikan dampak positif bagi Jumlah perpindahan barang dan jasa yang mengalir melalui pelabuhan di Indonesia terus meningkat. Sesuai dengan ketentuan Pasal 1 ayat (a) Keputusan Menteri Perhubungan No. KM.88/AL.305/Phb.85, PBM dapat melakukan kegiatan bongkar muat dari pelabuhan ke atas kapal dalam aktivitas bongkar muat, meliputi:

- Kegiatan *Stevedoring*
- Kegiatan *Cargodoring*
- Kegiatan *Receiving*

Bongkar muat barang yang ada di pelabuhan, Menjelaskan bahwa bongkar muat barang adalah gerakan arus barang yang dilakukan dengan cara memuat atau pun membongkar suatu muatan dari dalam truck yang di pindahkan ke dalam palka kapal, Menggunakan crane. Adapun jenis-jenis dari bongkar muat yaitu:

- a) *Truck Lossing*
- b) *Truck Loading*

Curah kering

Curah kering (*Dry Bulk Cargo*) adalah muatan kapal curah yang berbentuk padat seperti: serbuk, biji-bijian, butiran, dan bubuk. Dalam bongkar muat dilaksanakan dengan cara mencurahkan muatan dari atas truck yang dipindahkan dengan crane ke dalam palka kapal. muatan curah kering yaitu: biji gandum, batu bara, semen, raw sugar, soda, dan pupuk.

Pelabuhan

Menurut Peraturan Pemerintah RI Nomer 69 Tahun 2001, Pasal 1 ayat 1, tentang kepelabuhanan, Jakarta. Pelabuhan merupakan suatu tempat yang terdiri dari atas wilayah darat dan laut di sekitarnya sebagai tempat kapal-kapal berlabuh, bersandar, menaikan atau menurunkan penumpang dan barang, serta dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran. Dalam menunjang kelancaran bongkar muat barang, ketertiban arus lalu lintas kapal, keamanan atau keselamatan pelayaran, tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi serta memberikan dampak positif bagi perekonomian nasional dan daerah.

- a. Peran Pelabuhan sangatlah penting dalam kegiatan perdagangan. Pelabuhan yang di atur secara baik dan efisien akan memberikan dampak positif bagi kemajuan perdagangan dan industri daerah akan berkembang di area intrnasioanal. Dari disinilah

pelabuhan sangat berperan penting. Pelabuhan menjadi penghubung perpindahan distribusi barang dan menjadi kumpulan badan usaha seperti keagenan kapal, perusahaan pelayaran, *freight Forwarding*, dan pergudangan.

b. fungsi pelabuhan, antara lain:

- *Gateway*
- *Link*
- *Interface*
- *Industry Entity*

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti objek yang alami. Peneliti merupakan instrument dalam teknik pengumpulan data menggunakan analisis data induktif, trigulasi, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran, menjelaskan isi yang ada pada penelitian dan menanggapi masalah yang diselidiki secara lebih rinci dengan memeriksa sebanyak mungkin kelompok, individu, atau peristiwa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus untuk mengevaluasi efektivitas layanan bongkar muat curah kering di pelabuhan JIPE Gresik dan memahami tingkat kepuasan pelanggan terhadap layanan tersebut. Pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memeriksa fenomena yang kompleks dan kontekstual dalam lingkungan, memberikan wawasan mendalam tentang hubungan sebab-akibat yang mungkin terjadi, serta memungkinkan

generalisasi yang lebih mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian langsung di lapangan sehingga dapat mengetahui secara langsung studi kasus yang menggunakan metode deskriptif yaitu pencarian kejadian nyata yang tepat, melalui informasi dari pembahasan, baik secara informasi secara lisan maupun tulisan. Penelitian deskriptif yang akan dilakukan peneliti mencakup hal-hal mulai dari implikasinya secara operasional sampai pada batas akhir analisis data yang nantinya disimpulkan dan diberi saran.

Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang memberikan informasi yang diteliti dan memungkinkan subjek data memutuskan bagaimana mengumpulkan data untuk mengetahui dari mana data tersebut berasal. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. *Data Primer*

Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya melalui observasi dan wawancara. kepada karyawan di lokasi kejadian. *Data primer* umumnya lebih rinci dan lengkap, Hal ini mengacu pada bahan yang dibutuhkan oleh penulis. Dengan memperoleh sumber data primer tentang bongkar muat di Pelabuhan JIPE yaitu dengan melaksanakan pengamatan dan wawancara terhadap informan yang ada di Pelabuhan JIPE.

2. *Data Sekunder*

Data sekunder merupakan sebagai sumber data tambahan yang diperoleh secara tidak langsung terhadap data yang dikumpulkan penulis. Sumber data sekunder di peroleh dari literatur, bahan pustaka, penelitian terdahulu, dan buku yang berkaitan dengan apa yang penulis teliti. Sumber data sekunder diperoleh melalui referensi atau buku-buku serta mengumpulkan data untuk di jadikan

dokumen pendukung mengenai bongkar muat di Pelabuhan JIPE. Selain itu penulis juga mendapatkan sumber data dari hasil observasi yang dilaksanakan selama kegiatan praktek.

Tempat dan Lokasi Penelitian

Penelitian dalam tugas akhir ini dilakukan di Pelabuhan JIPE Gresik untuk mendapat informasi dan data yang diperlukan. Penelitian ini dilakukan saat penulis melaksanakan magang selama 6 bulan, sejak tanggal 01 Agustus 2023 sampai tanggal 31 Januari 2024.

Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:9), metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang mempelajari keadaan benda-benda alam yang menjadi alat pengumpulan data. Dengan menggunakan triangulasi (kombinasi) analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dibandingkan generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk mengungkapkan, mendeskripsikan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang sedang diselidiki melalui pemeriksaan yang paling rinci terhadap individu, kelompok, atau peristiwa. Alat penelitian sederhana dapat melengkapi data yang dikembangkan dan dibandingkan dengan data yang diperoleh melalui metode pustaka, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peralatan penelitian yang digunakan adalah formulir observasi, menggunakan handphone untuk dokumentasi, formulir wawancara, dan alat perekam.

Informan Penelitian

Informan merupakan sumber yang memberikan informasi, Informan sangatlah penting untuk diteliti karena akan menentukan informan mana yang akan digunakan. Untuk memperoleh informasi yang benar dalam penelitian ini, harus dilakukan pemilihan informan secara cermat karena penelitian ini

mengkaji pelaksanaan bongkar muat dalam meningkatkan proses pelayanan di Pelabuhan JIPE Gresik untuk mengatasi permasalahan yang ada, peneliti memilih informan yang mewakili penelitian ini dengan kriteria sebagai berikut:

- *Supervisor* oprasional pelabuhan JIPE
- *Staff* oprasional pelabuhan JIPE
- *Forman* stavedoring cargo clinker yang ada di pelabuhan JIPE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab suatu pertanyaan penelitian. Dalam penelitian kualitatif mensyaratkan data yang diperoleh rinci, jelas, dan spesifik. Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan:

1. Penelitian kepustakaan (Library Reasrch)

Metode yang digunakan oleh penulis untuk memperoleh data melalui penelitian buku, kepustakaan, artikel internet, dan literatur yang berkaitan dengan materi yang penulis teliti.

2. Penelitian lapangan (Field Reasrch) pengumpulan data melalui penelitian lapangan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk menganalisis dan mencatat tingkah laku secara sistematis melalui pengamatan langsung terhadap kelompok atau individu “Ngalim Purwanto (1985) dalam Sujarwo dan Basrowi (2009: 161)”. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipan. Dalam penelitian ini, peneliti ikut berpartisipasi dalam aktivitas yang mereka kerjakan. Peneliti kemudian mengamati dan mencatat secara langsung aktivitas yang terjadi di fasilitas penanganan bongkar muat. pengumpulan data secara sistematis mengenai operasi penanganan

bongkar muat langsung di lokasi penelitian dan mencatat langsung proses pengerjaannya. Data yang diperoleh dari observasi menyangkut operasional bongkar muat dan berbagai kendala yang dihadapi.

Wawancara terstruktur

“Wawancara terstruktur adalah wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya” (Sulistyo-Basuki, 2006:171). Peneliti harus memberikan pertanyaan kepada semua responden dengan susunan yang sama untuk mendapatkan jawaban yang sama dan menghindari kesulitan saat memproses karena interpretasi yang tidak sama. Wawancara terstruktur dibuat dengan cara yang sama seperti survei, hanya saja pewawancara mengajukan pertanyaan lisan dan mencatat jawaban responden, bukan dari pertanyaan tertulis. Jika peneliti memiliki daftar pertanyaan yang telah ditentukan dan memiliki informasi yang jelas dan rinci, mereka dapat melakukan wawancara terstruktur atau disiapkan untuk diberikan kepada responden (Ulber Silalahi, 2009: 313). Penulis akan menyiapkan serangkaian pertanyaan dan melakukan wawancara. Apabila responden menjawab pertanyaan atau memberikan pendapat, pewawancara mencatat jawabannya. Kemudian akan menindaklanjuti dengan pertanyaan tambahan yang telah Anda siapkan atau berikan. Setiap responden kemudian di berikan pertanyaan yang sama mengenai bongkar muat curah kering yang sama. Dari penyelidikan diperoleh tiga informan yakni Heri Pramono, Aditya Wigya, dan Ari Kusuworo.

Wawancara terstruktur dapat memberikan jawaban yang cukup tepat dan menguntungkan. Hal ini terdapat dua cara, Salah satunya adalah *probing*, dimana pewawancara meminta responden untuk menguraikan jawabannya. *Prompt* mencoba untuk memastikan bahwa responden memilih

beberapa opsi sebelum menjawab pertanyaan. (Sulistyo-Basuki, 2006: 171).

Penulis melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada karyawan Pelabuhan JIPE. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan penulis mengenai pelayanan bongkar muat curah kering.

Dokumentasi

Peneliti mencatat kegiatan penelitiannya melalui foto dan gambar sebagai bukti fisik kegiatan penelitiannya. Cara menangkap atau mengumpulkan gambar aktivitas stevedoring. penulis mengumpulkan data tentang profil perusahaan yang diperoleh dari pelabuhan JIPE untuk dijadikan referensi permasalahan.

Teknik Analisis Data

Reduksi Data

Reduksi data mempunyai arti suatu proses seleksi yang terfokus pada pengabstraksian, penyederhanaan, dan transformasi data yang diperoleh dari hasil catatan tertulis di lapangan. Kegiatan reduksi data yang dilakukan terus menerus, terutama pada *project* dan pengumpulan data yang berorientasi kualitatif. Pada pengumpulan data dilakukan langkah-langkah reduksi, antara lain mengkode, merangkum, menelusuri tema, membentuk cluster, dan mencatat.

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga memungkinkan Anda menarik kesimpulan darinya dengan mengorganisasikan, mengklasifikasikan, mengorientasikan, dan membuang hal-hal yang tidak perlu. Proses reduksi atau transformasi data akan berlanjut setelah studi lapangan. Sampai laporan akhir lengkap disiapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, penelitian ini dapat dimodifikasi dan disederhanakan dengan berbagai cara: melalui ringkasan

atau deskripsi singkat, melalui seleksi yang ketat, melalui pengelompokan ke dalam model yang lebih besar, dan sebagainya.

Penyajian Data

Penyajian data melibatkan penyajian kumpulan informasi terstruktur, mengambil tindakan, dan menarik kesimpulan. Penyajian data yang diperoleh dari lapangan untuk setiap pertanyaan penelitian akan dipilih sebagaimana mestinya. Penyajian data ini mengikuti tahap perbandingan dimana data dirangkum dan ditarik kesimpulan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti. Semua data dikelola untuk menggabungkan informasi ke dalam format yang relevan dan mudah diakses. Hal ini memberi analisis kemampuan untuk melihat apa yang sedang terjadi.

Menarik Kesimpulan

Tujuan ketiga dari analisis adalah menarik kesimpulan. Setelah pengumpulan data selesai, seorang penganalisis kualitatif mulai mencari arti keteraturan, objek, mencatat pola, konfigurasi, penjelasan, proposisi serta alur sebab akibat. Kesimpulan yang awalnya tidak jelas akan menjadi lebih rinci. Kesimpulan-kesimpulan "akhir" akan tergantung pada besarnya kumpulan catatan lapangan, penyimpanan, pengkodean, kemampuan peneliti, teknik pencarian ulang yang digunakan, kebutuhan pemberi dana; namun, *seringkali kesimpulan ini telah direncanakan sejak awal.*

PEMBAHASAN

Pelayanan bongkar muat curah kering yang dilakukan di Pelabuhan JIPE Gresik

Persiapan stevedoring Sebelum Kapal Tiba

Pegawai atau pihak yang bertanggung jawab dalam bongkar muat agar dapat mengelola dan

meninjau informasi sebelum kapal tiba di pelabuhan. Untuk mengkomunikasikan informasi dapat menggunakan dokumen *stowage plan*, surat *manifes*, dan *special cargo*. Setelah itu, melakukan aktivitas *operating planning meeting*. Pertemuan tersebut membahas rencana kerja yang telah disepakati. Perusahaan bongkar muat wajib melakukan pemeriksaan sebelum mengatur rencana bongkar muat.

- 1) Menerbitkan dokumen *Stowage planning*
- 2) Jumlah *cargo* dan jenis *cargo*
- 3) Pengaturan jadwal dan jumlah gang buruh atau TKBM
- 4) Peralatan bongkar muat yang akan digunakan

Stevedoring Setelah Kapal Sandar

Setelah kapal sandar di Pelabuhan JIPE, maka tahapan yang dilakukan sebelum melaksanakan stevedoring cargo clinker yaitu:

- 1) *Initial Draft Survey*. Dalam hal ini dilakukan oleh *surveyor*. Ada juga perwakilan dari *Consignee*. Dari pihak crew kapal di wakili oleh *Chief Officer* atau perwira kapal. Palka kapal di buka secara otomatis oleh crew kapal untuk di lakukan *Initial Draft Survey* dengan mengetahui kondisi kapal, berat muatan dan memeriksa kondisi *cargo*.
- 2) Setelah *Initial Draft Survey* selesai, Selanjutnya menyerahkan dokumen *stowage plan* (rencana pamuatan) dari *foreman* untuk disetujui *chief officer* kapal dengan mengkordinasikan palka mana yang akan di bongkar terlebih dahulu.
- 3) Team operasional mempersiapkan alat bongkar muatan seperti sling, grab, hopper, exsavator dan mempersiapkan armada untuk mengangkut muatan curah kering.
- 4) Kegiatan bongkar muat curah kering dapat di jalankan

- 5) *Operator crane* mengangkat muatan *clinker* satu per satu dengan menggunakan *ship crane* dan *grab* dari palka kapal ke *hopper* yang berda di sisi dermaga.
- 6) TKBM di dermaga mengatur penurunan posisi muatan dan mempersiapkan *hopper* untuk memuat *clinker* dari *hopper* ke *truck* pengangkut.
- 7) *Checker* membuat perhitungan dalam *tally* dan membuat surat jalan untuk supir *truck* pengangkut muatan curah kering, serta membuat dokumen harian bongkar muat.
- 8) Sebelum *truck* keluar dari pelabuhan melaksanakan penimbangan berat total *truck* dan muatannya di jembatan timbang pelabuhan, kemudian menuju gudang *consignee*.

Kegiatan Stevedoring Setelah Kapal Berangkat

Laporan harian selama melaksanakan kegiatan bongkar muat yang ada di pelabuhan dapat menjadi tolak ukur. Berikut ini adalah poin-poin Seluruh kegiatan laporan harian:

- 1) *Daily report* adalah laporan harian yang sangat diperlukan oleh perusahaan bongkar muat agar mempermudah pengecekan atau perhitungan barang yang di bongkar ataupun di muat dan juga Laporan harian jumlah *tonnage*/kubikasi yang di bongkar per gang dan jumlah hari kerja.
- 2) *Time sheet* adalah laporan tentang *time sheet* atau rincian waktu yang di buat oleh perusahaan bongkar muat. di dalam dokumen tersebut bukan hanya rincian waktu saja tapi keterangan ketika perpindahan alat dan juga keterangan ketika terjadi masalah saat pembongkaran
- 3) *Statement of fact* adalah dokumen yang sama dengan *time sheet*, Hasil dari rekapitulasi semua hasil

dokumen *time sheet* pada kegiatan bongkar muat.

- 4) *Outrun report* atau *loading report* adalah salah satu laporan berisi tentang jumlah muatan akhir apabila semua *cargo* sudah selesai melakukan pembongkaran atau pemmuatan.

Laporan itu dilakukan oleh shipping administrasi dari *stevedoring*. Berikut ketelitian data yang dihasilkan tentang:

- a. Kapasitas barang yang dimuat atau dibongkar. Dalam muatan tersebut kita bisa melihat dari dokumen B/L (*Bill of loading*)
- b. Rincian penggunaan alat mekanik dan non mekanik. Dalam rincian tersebut akan dibuat dokumen *port* alat, dokumen tersebut di terbitkan apabila selesai melaksanakan penggunaan alat bongkar muat.
- c. *Lost time* sama dengan *idle time* untuk mengetahui *lost time* kita harus mengetahui seberapa banyak waktu yang hilang atau terbuang dengan cara melihat dokumen *time sheet*. *Lost time* disebabkan karena adanya teknis, cuaca, operasi dan hal-hal lainnya.
- d. Jumlah bongkar muat yang di rata-ratakan dalam satu hari per gang/jam, per jenis barang, dapat dilihat dari dokumen *daily report*.

Hal berikut dapat dilaksanakan apabila melakukan pengecekan ulang atau mericap ulang aktivitas kerja yang sudah dilakukan. Mulai dari: *lost time*, biaya pendapatan dan rate yang dicapai. Dibawah ini adalah persiapan *shipping administrasi stevedoring* pada saat mengerjakan kapal:

- Catatan jumlah aramada, plat nomer *truck*, waktu pemuatan, kendala bongkar muat hingga waktu pemberhentian kerja yang melakukan perkerjaan tersebut

adalah Tim tally, melalui dokumen *Tally sheet*.

- Catatan tally di input ke dalam dokumen *time sheet* dan *statement of fact*
- Melakukan penyusunan dokumen yang dibutuhkan perusahaan bongkar muat untuk diserahkan kepada pihak administrasi.

Faktor – faktor yang menjadi penyebab terjadinya hambatan selama proses bongkar muat di Pelabuhan JIPE Gresik

Waiting Truck

Waktu tunggu *truck* yang sering terjadi disetiap kapal pada saat melakukan kegiatan bongkar maupun muat curah kering. terdapat beberapa faktor yaitu, Jalan raya arah masuk menuju Pelabuhan JIPE sering terjadi kemacetan, ketersediaan muatan di gudang yang akan dibawa ke pelabuhan untuk proses muat dan jumlah *order truck* yang sedikit, sering terjadi kerusakan pada *truck* yang membuat keterlambatan untuk datang ke pelabuhan, jauhnya lokasi gudang dari pelabuhan JIPE maka ada kemungkinan *truck* yang akan kembali membutuhkan waktu yang cukup lama sehingga sering kali telat dan mengakibatkan *crane idle*.

Kerusakan alat

Pada proses *stevedoring*, sering terjadi kerusakan pada alat bongkar maupun muat sehingga terjadi hambatan saat proses *stevedoring*. Penulis mengamati pelaksanaan praktek darat di pelabuhan JIPE dalam proses *stevedoring*, kerusakan-kerusakan tersebut, antara lain: rusaknya *Grab* bocor dan *ship crane* yang terjadi *Working load limit*. Semua kerusakan yang terjadi dilakukan oleh karyawan yang bekerja tidak sesuai

dengan standart operasional prosedur yang sudah ditentukan, sehingga terjadi hambatan saat proses *stevedoring*. Kerusakan-kerusakan tersebut di akibatkan oleh

- 1) Kurangnya *maintenance* pada saat bongkar muat. Berikut ini adalah gambar proses perbaikan alat saat melakukan bongkar muat.
- 2) Tidak memberi pelumasan pada *wire* secara teratur, apabila *wire* pada *ship crane* tidak pernah di *check* atau di beri pelumas dapat mengakibatkan gangguan pada pergerakan *ship crane* dan dapat membahayakan perpindahan arus barang. Berikut adalah gambar *wire* yang bermasalah.
- 3) Pengoprasian mesin *crane* yang tidak sesuai standar operasional prosedur (SOP). Dalam gambar di bawah ini menjelaskan tentang pengoprasian mesin *crane* saat penurunan *wire* membentur tutup palka kapal.

Short cargo

Short Cargo merupakan kondisi dimana jumlah muatan yang dibongkar atau dimuat tidak sesuai dengan dokumen *stowage plan*. Penyebab kondisi tersebut diantaranya komunikasi pada Tenaga kerja bongkar muat (TKBM), cuaca, usia kapal, kesalahan manusia, kurang terampilnya *surveyor* dan yang bersifat non teknis. Pada proses pemuatan curah kering lebih disebabkan pada faktor cuaca yang menyebabkan cargo bergerak bebas serta tidak sesuai waktu dan faktor sumber daya manusia dimana terjadi human error atau kesalahan dalam pengamatan *draft* kapal oleh *surveyor*. Kejadian lain terkait kurangnya *cargo* di salah satu area pelabuhan JIPE pada saat pelaksanaan bongkar muat adalah *operator ship crane* terjadi kesalahan saat memindahkan

cargo dari darat ke kapal sehingga *cargo* tersebut banyak yang jatuh jatuh ke dermaga/laut. Kondisi *cargo* yang kurang ini mengakibatkan kerugian pada pihak *Shipper* karena telah membayar sejumlah *freight* sesuai dengan *cargo* yang tertulis dalam *stowage plan* serta dapat dianggap sebagai wanprestasi oleh *consignee*. Proses kurang/ hilangnya *cargo* pada saat pengangkutan dapat menjadi tanggung jawab pengangkut.

Faktor cuaca

Faktor cuaca adalah salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya hambatan dalam proses *stevedoring* di pelabuhan. Karena apabila terjadi cuaca yang buruk maka proses *stevedoring* harus berhenti dikarenakan saat memuat di pusat pemuatan, harus membuka pusat pemuatan dan memasang selang. Ketika air hujan masuk ke titik pemuatan, semen yang ada pada titik pemuatan dapat mengeras.

Upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan bongkar muat curah kering di Pelabuhan JIPE Gresik

Waiting Truck

Dalam hal ini upaya yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan *waiting truck* adalah pihak pengirim atau penerima barang harus mengetahui jumlah *truck* yang di sediakan sesuai perencanaan yang telah di sepakati, menyediakan cadangan *truck* apabila terjadi kerusakan pada saat pengiriman, mengetahui kondisi *trucking* saat perjalanan dari gudang ke pelabuhan sehingga tidak terjadi kemacetan saat di jalan dengan menggunakan *GPS trucking* untuk mengecek kondisi jalan yang macet, pihak pengirim atau penerima barang selalu memantau *cargodoring* sehingga tidak terjadi *crane idle*. Bilamana terjadi kemacetan

pihak *shipper* harus menanggapi kejadian tersebut dengan memberikan solusi pada saat pengiriman barang dari gudang ke pelabuhan dengan menyediakan *truck* sebanyak-banyaknya sebelum aktivitas bongkar muat dimulai atau memberikan pengiriman *truck* pada dini hari apabila aktivitas jalan raya tidak terlalu ramai, selain itu apabila gudang muatan *clinker* yang berada di tuban dalam proses pengiriman *truck* terjadi kemacetan bisa diambil solusi untuk gudang muatan *clinker* di area yang lebih dekat yaitu area gresik. Sehingga dengan adanya masalah *waiting truck* ini penulis dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah tersebut.

Kerusakan pada alat bongkar muat

Kerusakan alat bongkar muat yang terjadi ketika proses kegiatan bongkar muat sedang berlangsung dapat mengakibatkan proses kegiatan bongkar muat terhambat. Upaya yang dilakukan pada saat kerusakan alat bongkar muat adalah dengan cara memberikan perawatan alat bongkar muat secara rutin, Perawatan yang harus dilakukan agar mendapat hasil yang baik dan maksimal dalam proses kegiatan bongkar muat, yaitu

1) Pemeliharaan preventif

Tahap awal pemeliharaan yaitu pemeliharaan preventif terhadap kerusakan peralatan, yang dilakukan jauh sebelum kerusakan terjadi. Ada dua jenis pemeliharaan, pemeliharaan rutin dan pemeliharaan preventif. Perawatan berkala biasanya dilakukan secara rutin dan terjadwal. Pada saat yang sama, pemeliharaan *preventif* sebagian besar dilakukan berdasarkan analisis tren, yang memastikan terjadinya kerusakan pada beberapa komponen mesin. Perawatan ini sudah sesuai jadwal yang ditentukan.

2) *Pemeliharaan Korektif*

Pemeliharaan tahap kedua adalah pemeliharaan *korektif*, yaitu. tindakan yang diambil untuk memperbaiki kerusakan yang ditemukan selama pemeliharaan *preventif*. Tindakan pemeliharaan *korektif* biasanya dilakukan ketika terjadi kerusakan dan diketahui penyebabnya. Tujuan dari perawatan ini adalah untuk memulihkannya perbaikan atau penggantian bagian-bagian tertentu, mencatat penyebab kerusakannya, kemudian melakukan penggantian. Perawatan ini bersifat perbaikan, sehingga meliputi penandaan lokasi kerusakan, perbaikan bagian yang rusak dan pendeteksian kerusakan.

Pemeliharaan alat di Pelabuhan JIPE dilakukan sesuai dengan jadwal dengan melakukan pemeriksaan harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Selain itu, *maintenance* juga menghitung jam kerja atau jam kerja peralatan kapal yang beroperasi berdasarkan *Planned Maintenance System* (PMS). Pemeliharaan *preventif* dilakukan pada saat kapal tidak sedang melakukan aktivitas kerja atau *stevedoring*. Sedangkan perawatan korektif dilakukan ketika suatu mesin atau komponen mengalami kerusakan, yang dapat terjadi sewaktu-waktu atau selama pengoperasian.

Short cargo

Upaya yang dilakukan perusahaan terkait *short cargo* yakni dengan melakukan pengecekan perhitungan muatan curah kering dengan melihat dokumen *discharging daily report* pada setiap harinya, mengantisipasi *shipper* untuk menyediakan muatan dengan jumlah lebih dari *quantity* yang dijual, merencanakan sistem penirisan pada area *stockpile* untuk mengalirkan air dari rembesan timbunan *clinker* serta

meningkatkan keahlian dan ketelitian *surveyor* dalam mengukur *draft* kapal, meningkatkan ketelitian *operator crane* agar dalam mengambil muatan menggunakan *shore grabs* tidak terjadi tumpahan pada area tersebut.

Faktor cuaca

Upaya dalam menangani faktor cuaca pada pelayanan bongkar muat curah kering dengan melakukan pemantauan kondisi cuaca sekitar pelabuhan JIPE melalui peralatan navigasi kapal atau melalui media elektronik seperti handphone sehingga dapat mengantisipasi terjadinya hujan yang menghambat proses bongkar muat dan membuat curah kering terkena air. Dengan cara ini petugas yang mengawasi jalannya bongkar muat akan melaksanakan penutupan palka kapal sebelum terjadinya hujan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian ini mengenai pelaksanaan bongkar muat yang dioperasikan di Pelabuhan JIPE dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelabuhan JIPE telah membuat prosedur atau tata cara terkait proses bongkar muat curah kering khususnya pada bongkar muat curah kering di Pelabuhan JIPE sesuai dengan apa yang sudah direncanakan dan bongkar muat berjalan dengan lancar di Pelabuhan JIPE Gresik.
2. Hambatan pada saat pembongkaran muatan curah kering adalah akibat dari kurangnya armada *truck* atau yang biasa disebut *waiting truck*, cuaca yang tidak mendukung, kerusakan pada alat bongkar, dan barang yang kurang dari kapasitas

- atau jumlah yang diinginkan dari yang sebenarnya (*short cargo*).
- Upaya yang dapat dilakukan untuk meminimalisir kendala pada proses bongkar muat yaitu, melakukan pemantauan kondisi armada yang tersedia di pelabuhan, melakukan perawatan atau pemeliharaan alat bongkar muat secara terjadwal, mengecek kondisi cuaca melalui navigasi kapal, serta selalu memperhatikan perhitungan muatan saat bongkar muat.

Saran

Berdasarkan dari penelitian ini dalam kegiatan bongkar muat di Pelabuhan JIPE, penulis ingin memberikan saran untuk pengembangan penelitian sebagai berikut:

- Untuk meningkatkan kinerja bongkar muat curah kering di pelabuhan JIPE dengan lebih baik, stabil dan meningkat dalam bongkar muat. Perusahaan lebih meningkatkan kinerja operasional bongkar muat curah kering mulai dari standar operasional prosedur (SOP) bongkar muat, meningkatkan kemampuan pegawai dan TKBM dengan mengikuti diklat keterampilan serta memberikan pelayanan yang terbaik terhadap (pemilik barang, agen, *surveyor* dan *consigne*) dalam penanganan bongkar muat curah kering.
- Sebelum proses pembongkaran di laksanakan semua pihak yang terlibat yaitu: PBM, pemilik barang, *surveyor*, *consigne* dan agen. Mempersiapkan keputusan apabila terjadi kendala pada proses bongkar muat curah kering dalam *operation planning* sebelum kapal tiba, sehingga keputusan tersebut dapat dilaksanakan apabila terjadi proses tunda yang dapat menghambat proses bongkar muat.
- Perusahaan mengadakan pembinaan dan pelatihan kepada seluruh karyawan operasional Pelabuhan JIPE mengenai pelaksanaan bongkar muat dengan sesuai standar operasional prosedur (SOP) dan melakukan perawatan rutin terhadap alat bongkar muat, melakukan komunikasi dengan baik terhadap pihak *shipper* dan *consigne*, memantau prinsip-prinsip muatan sesuai dengan aturan yang ditentukan, dan memberi instruksi tentang penggunaan yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) bongkar muat, mengantisipasi apabila kondisi cuaca tidak memungkinkan. Selain itu antisipasi juga dapat dilakukan pihak-pihak yang melakukan proses kegiatan pembongkaran seperti menyediakan armada sesuai dengan daya angkut muatan yang tersedia, menyediakan alat bongkar muat cadangan agar alat – alat yang rusak dapat melakukan penggantian dengan cepat serta siap siaga dengan cuaca maupun kondisi yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Heikal, M. (2019). Optimalisasi kinerja pelayanan bongkar muat curah kering pada dermaga 5A di Pelabuhan Ciwandan. In Prosiding Seminar Intelektual Muda (Vol. 1, No. 1).
- Muhammad, D. K. (2017). Pelaksanaan bongkar muat clinker pada MV. Azzahra di pelabuhan (*doctoral dissertation*, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Faris, A. (2019). Optimalisasi persiapan ruang muatan clinker curah di MV. KT 06 guna menunjang kelancaran pengoperasian bongkar muat, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

- Abimanyu, S. W. (2022). Proses pembongkaran kapal tongkang oleh PT.Bosowa di pelabuhan tanjung wangi melalui perusahaan bongkar muat PT. Pelabuhan Indonesia (persero). Karya tulis.
- Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM. 60 Tahun 2014 Tentang Bongkar Muat.
- Erika, D. S. (2018). Optimalisasi Penggunaan Alat Keselamatan Kerja Terhadap Tenaga Kerja Bongkar Muat Guna Menunjang Proses Bongkar Muat di Pelabuhan Semen Indonesia Tuban (*Doctoral dissertation*, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Febrianto, S. (2022). Analisis terhadap hambatan pelaksanaan hold cleaning muatan clinker diatas kapal KT. 05 (Doctoral dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta).
- Muhammad, H. I. (2021). Penanganan kerusakan cargo dalam proses pemuatan clinker di terminal khusus PT. Semen indonesia tuban oleh PT. Varia usaha bahari (*Doctoral dissertation*, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Bau, I. R. (2022). Analisis faktor penyebab keterlambatan penyandaran kapal asing yang diageni oleh PT. Usda seroja jaya cabang dumai (*Doctoral dissertation*, Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar).
- Peraturan Pemerintah, R.I. (2001). Tentang kepelabuhanan peraturan pemerintah Indonesia Nomer 69. Jakarta.
- Akhmad, S. N. (2019). Pelaksanaan bongkar muat curah kering di pelabuhan tanjung emas Semarang oleh PT. Wahyu mandiri. karya tulis.
- Keputusan Menteri Perhubungan No.88/AL.305/Phb.85. Tentang perusahaan bongkar muat dari dan ke kapal.
- Gurning, R. O. S., & Budiyanto, E. H. (2007). Manajemen bisnis pelabuhan. APE Publishing: Jakarta.
- Sudjatmiko, F. D. C. (2007). *The Bulk Carriers Practice Course*.
- Ahmad, I. M. (2018). Manajemen Penanganan Muatan Clinker Di Kapal Mv. Kt 05 (*Doctoral dissertation*, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang).
- Sukmadinata Syaodih, N. (2009). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Creswell, J. (2015). Riset pendidikan: Perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi riset kualitatif & kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. N. (1995). Ilmu pendidikan teoretis dan praktis (Edisi 2)/M. Ngalm Purwanto.
- Sudjarwo, B. (2009). Manajemen Penelitian Sosial. Bandung Mandar Maju.
- Sulistyo-Basuki, L. (2006). *Political reformation and its impact on library and information science education and practice: a case study of Indonesia during and post-president-Soeharto administration*.
- Silalahi, U. (2009). Metode Penelitian Kualitatif.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. Sage.